

Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa New Normal

Veranus Sidharta

Fakultas Komunikasi Dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika

veranus.vri@bsi.ac.id

ABSTRAK

Secara umum keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak, tempat pertama yang dapat mengarahkan anak dalam menghadapi lingkungan sosialnya adalah keluarga, keluarga menjadi tempat bersosialisasi, saling berbagi berkumpul dan berdiskusi, dari keluarga, anak dididik untuk membangun kemampuan dan kreativitasnya serta memahami nilai-nilai sosial yang berlaku. Dalam suasana perubahan menuju tatanan baru *new normal*, masalah dalam mendidik anak menjadi suatu hal yang tak terbantahkan, dimana dalam hal ini diperlukan pengetahuan orang tua dalam usaha membangun pola komunikasi keluarga secara efektif. Aktivitas anak dalam pembelajaran dari rumah membuat peran orang tua menjadi sangat penting, orang tua menggantikan guru dalam proses belajar mengajar, akhirnya permasalahan yang ditimbulkan menjadi hal yang tak terelakkan dimana kapasitas orang tua berbeda-beda dalam pengajaran anak berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru, latar belakang pendidikan dan pola komunikasi antara orang tua, guru dan anak menjadi kunci keberhasilan anak dalam pembelajaran dari rumah. Kemampuan berkomunikasi yang mumpuni harus dimiliki oleh orang tua dalam menyampaikan pesan-pesan sehingga anak bisa memahami dan berkembang dengan apa yang diajarkan oleh orang tua tanpa adanya salah pengertian. Pola komunikasi menjadi hal utama yang harus diterapkan dalam keluarga untuk membentuk perkembangan kemandirian anak.

Kata kunci; Pendidikan anak, komunikasi keluarga, New Normal

Pendahuluan

Latar Belakang

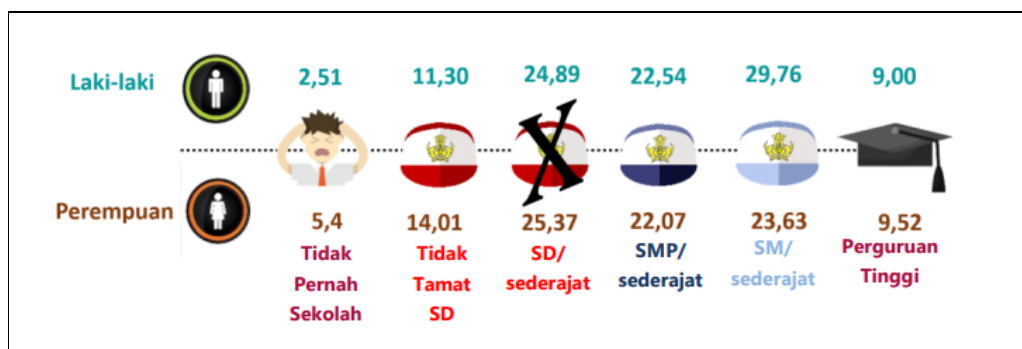
Pemerintah Indonesia dengan semakin bertambahnya jumlah kasus dan kematian akibat penyebaran COVID-19 mengambil kebijakan membatasi pergerakan orang dengan menetapkan *physical distancing* yang diatur dalam PP Tahun 2020 Nomor 21 terkait penanganan COVID-19 yang tidak lain tujuannya dimaksudkan untuk mencegah penyebaran wabah *Corona Virus*. Kebijakan tersebut telah menutup beberapa akses dan aktifitas masyarakat tak terkecuali dunia pendidikan yang berakibat pada diberlakukannya sistem sekolah dari rumah yang diatur dalam SK Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020.

Dengan diberlakukannya kebijakan tersebut telah menjadi tatanan baru dan menjadikan rumah sebagai sentral dari semua aktifitas (Permatasari et al. 2020), dan memaksa orang tua berperan sebagai guru dirumah menggantikan guru disekolah. Dibutuhkan implementasi akan komunikasi antar pribadi dalam peran orang tua dalam mendidik anak dimana komunikasi antar pribadi merupakan proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan pelaku dari komunikasi tersebut menangkap secara langsung sinyal yang diberikan secara verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh dua orang, teman sejawat, guru dan murid, suami istri. (Wiryanto, 2004), (Mulyana, 2000, p. 73).

Secara umum keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Tempat pertama yang dapat mengarahkan anak dalam menghadapi lingkungan sosialnya adalah keluarga, keluarga menjadi tempat bersosialisasi, saling berbagi berkumpul dan berdiskusi, dari keluarga, anak dididik untuk membangun kemampuan dan kreativitasnya serta memahami nilai-nilai sosial yang berlaku. Interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak menjadi penentu dasar pembekalan pada seorang anak sehingga proses tumbuh kembang anak terjamin. (Devi 2020), (A. Sari, A. V. S. Hubeis, S et al. 2010)

Dalam suasana perubahan menuju tatanan baru *new normal*, masalah dalam mendidik anak menjadi suatu hal yang tak terbantahkan, dimana dalam hal ini diperlukan pengetahuan orang tua dalam usaha membangun pola komunikasi keluarga secara efektif. Pola komunikasi tergambar dari cara orang tua membangun komunikasi dengan anak. (Yuli Setyowati 2005), sehingga mampu mengantarkan anak memiliki perkembangan emosi dan pendidikan yang baik. Faktor pendidikan orang tua juga menentukan terhadap pemahaman materi dari sekolah serta penggunaan teknologi online saat ini. Berdasarkan data BPS, Susenas 2019, pencapaian pendidikan antara laki-laki dan perempuan masih menunjukkan adanya kesenjangan. Hal ini dapat dilihat dari tingginya proporsi penduduk perempuan dibandingkan laki-laki yang tidak pernah sekolah dan tidak tamat SD, selanjutnya pada jenjang SMP dan SM penduduk laki-laki yang tamat SMP/ sederajat dan SM/ sederajat lebih banyak yaitu 29,76 persen sedangkan penduduk perempuan hanya sebesar 23,63 persen.

Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas (%) Menurut Jenis Kelamin, 2019



Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Aktivitas anak dalam pembelajaran dari rumah membuat peran orang tua menjadi sangat penting, orang tua menggantikan guru dalam proses belajar mengajar, akhirnya permasalahan yang ditimbulkan menjadi hal yang tak terelakkan dimana kapasitas orang tua berbeda-beda dalam pengajaran anak berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru. Latar belakang pendidikan dan pola komunikasi antara orang tua, guru dan anak menjadi kunci keberhasilan anak dalam pembelajaran dari rumah.

Pembahasan

Keluarga merupakan institusi sosial terkecil di masyarakat yang mempunyai peran sangat besar dalam pembentukan sumberdaya manusia berkualitas. Keluarga adalah institusi pertama dan utama dalam mendidik, melindungi serta memelihara anak-anaknya,

baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan nilai-nilai keluarga, norma masyarakat dan agama yang dianut sehingga dihasilkan generasi tangguh. (<https://ipb.ac.id/news>. 2020). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 ; Pasal 1 ayat (6) Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, ayat (7), Pembangunan keluarga merupakan upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Ahli sosiolog modern mengartikan keluarga sebagai sistem interaksi sosial yang terjadi secara alami dan teratur, dan menempati suatu tempat tinggal secara bersamaan dalam jangka waktu lama dengan sistem komunikasi antar pribadi.. (Aryadillah 2018).

Dukungan keluarga dalam sistem pembelajaran daring menekankan pada *family centered* dan *social change* dalam aktivitas belajar anak di era *new normal* dan dapat meningkatkan kedekatan orang tua dan anak serta pemantauan terhadap perkembangan kemampuan anak. (Devi 2020). *Role model* peran keluarga dengan meningkatkan intensitas komunikasi dengan berperan sebagai pembimbing, pendidik pengawas terhadap aktivitas bermain anak serta mengarahkan pada pola hidup sehat sebagai proses untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. (Euis Kurniati 2020). Komunikasi merupakan proses dari dua orang atau lebih yang membentuk pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang selanjutnya akan ada rasa saling pengertian diantara mereka. (Rogers & Kincaid 1981), lebih lanjut Harorl D. Lasswell, 1960 Pada intinya komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa dan kepada siapa? Dengan akibat apa? “ *Who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?* “ komunikasi yang baik hanya bisa terjadi apabila kedua kubu menggunakan sistem isyarat yang sama. (A. Sari, A. V. S. Hubeis, S et al. 2010).

Peran orang tua pada anak merupakan manajerial penting dalam perkembangan sosioemosional anak. Orang tua menjadi agen pembelajaran anak dengan komunikasi yang terjalin antar guru dan orang tua. (Cintya Nurika Irma et al. 2019), Pengelolaan emosi dalam penyampaian pesan dari pola komunikasi yang antar pribadi diterapkan dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan emosi dan membentuk kepribadian anak dimanan pada proses interaksi tersebut, pengalaman yang diperoleh anak terbentuk melalui interpretasi atas makna yang ditangkap selama proses interaksi. (Yuli Setyowati 2005). Komunikasi antar pribadi merupakan proses dikirimnya pesa dari komunikator ke komunikan baik individu maupun kelompok dengan efek umpak balik. (Devito, 1989).

Komunikasi senantiasa berimpit dengan peradaban sosial manusia. (Sidharta.V. 2018). Komunikasi yang terjadi antara orang tua anak dan guru merupakan peran dari kelompok primer dimana didalamnya terdapat interaksi sosial secara intensif guna mengembangkan sifat-sifat sosial dan pembelajaran norma-norma yang berlaku dimasyarakat. (Subarto 2020). Komunikasi yang dimaksud adalah adanya interaksi sosial sebagai pola komunikasi keluarga dalam tataanan di era *new normal*, yang terjadi dalam jejaring internet sebagai wujud dari pengembangan kualitas hidup sumberdaya manusia agar tidak terjadi *digital divide*. (Hubeis, A. V. S. 2010). Pemanfaatan teknologi dalam era *new normal* merupakan, memiliki kemampuan operasi jarak jauh dan mempercepat

transformasi digital dengan manajemen kerumunan yang lebih baik, (Mohd Javid. et.al. April 2020).

Dalam kajian yang dilakukan oleh Benyamin, terdapat tujuh peran utama keluarga dalam pendidikan anak, yaitu: (1) Fungsi keimanan; (2) Fungsi edukatif; (3) Fungsi sosialisasi; (4) Fungsi proteksi atau perlindungan; (5) Fungsi afeksi; (6) Fungsi ekonomi; (7) Fungsi rekreasi. (Priskila Issak Benyamin 2020). Pentingnya pendidikan moral dan mental keluarga khususnya bagi anak yang mempunyai pemikiran kritis, apa yang diucapkan atau dilakukan oleh orang tua akan ditiru anaknya, selayaknya pertanyaan-pertanyaan yang terlontar dari mulut seorang anak sebaiknya dijawab dengan jawaban yang jujur sehingga membentuk karakter anak di masa depan. (Agustin et al. 2015). Pengaruh sistem lingkungan terhadap keluarga bisa mengandung faktor risiko yang dapat mengancam kesejahteraan keluarga sedangkan faktor protektif merupakan faktor yang mendukung keluarga untuk menjadi kuat dan bijaksana. Serta dapat mencari solusi dan beradaptasi dari situasi krisis dan tekanan. (IPB University 2020). Perwujudan dari keluarga sejahtera bisa ditunjukkan dari pelaksanaan peran dan fungsi-fungsi dengan baik. (Hari Harjanto Setiawan 2014).

Kesimpulan

Pada Akhirnya, penting menjadi perhatian bahwasanya tatanan hidup baru *new normal* telah merubah proses pembelajaran anak dari tatap muka ke metode *online* yang menuntut peran maksimal dari keluarga, orang tua dituntut harus mampu berperan sebagai guru dirumah. Kemampuan berkomunikasi yang mumpuni harus dimiliki oleh orang tua dalam menyampaikan pesan-pesan sehingga anak bisa memahami dan berkembang dengan apa yang diajarkan oleh orang tua tanpa adanya salah pengertian. Pola komunikasi menjadi hal utama yang harus diterapkan dalam keluarga untuk membentuk perkembangan kemandirian anak.

Pola Komunikasi keluarga tak lain merupakan keteraturan sistem daripada proses penyampaian informasi atau pesan secara langsung dengan tujuan untuk merubah perilaku dan dilakukan secara berulang-ulang. Masing-masing keluarga memiliki pola komunikasi yang tidak sama dengan keluarga lainnya. (Friedman 2003), dan membaginya dalam dua fungsi yaitu ; Pertama, sebagai pola komunikasi fungsional yang merupakan pengiriman pesan secara jelas dengan kemungkinan pesan diterima tanpa adanya kesalahpahaman dengan karakteristik adanya aturan-aturan, keterbukaan, emosi. Kedua, pola komunikasi disfungsional yang pada proses penyampaian pesannya tidak jelas dengan karakteristik ; area komunikasi tertutup sehingga dalam proses penyelesaian masalah menjadi tidak jelas atau terabaikan. (Friedman 2003), selanjutnya McLeon dan Chafee dalam Reardon (1987), membagi pola komunikasi menjadi empat yaitu ; *protektif, pluralistik, konsensual* dan *laissez-faire*.

Berdasarkan uraian dari literatur diatas dapat disampaikan bahwa pola *protektif* keluarga terdapat pada kepedulian orang tua dalam menerapkan pengawasan perkembangan kemampuan anak dalam proses belajar, pada proses *pluralistik* diterapkan dalam interaksi berkomunikasi secara antar pribadi yang memungkinkan adanya keterbukaan diantaranya, selanjutnya pada pola komunikasi *konsensual* diwujudkan dalam

komunikasi yang terjadi antara guru dan orang tua sebagai artinya adanya kesepakatan yang tidak tertulis dimana proses belajar dengan disampaikannya materi pembelajaran ke orang tua yang selanjutnya oleh orang tua diajarkan ke anaknya, pada pola komunikasi *laissez-faire* peran orang tua sebagai *social change* terhadap pemahaman materi yang akan diajarkan oleh orang tua terhadap anaknya, disini faktor latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sari, A. V. S. Hubeis, S., A.Sari, A.V. S., Mangkuprawira, A.Saleh 2010. Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak. Jurnal Komunikasi Pembangunan. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/view/5701>
- Aryadillah 2018. Komunikasi Antar Pribadi Dalam Keluarga. <https://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Cakrawala/Article/Download/2815/2296>
- Dyah Satya Yoga Agustin, Ni Wayan Suarmini, Suto Prabowo. 2015. Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. DOI: 10.12962/j24433527.v8i1.1241.
- Cintya Nurika Irma, Khairun Nisa et al. 2019. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. DOI: 10.31004/obsesi.v3i1.152
- Devito, Joseph A., The Interpersonal Communication Book, Fifth Edition, Harper & Row, Publishers, New York, 1989
- Euis Kurniati 2020. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid- 19. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.541
- Friedman, M.M. (2003). Family Nursing Research Theory and Practice. 5th Ed. Stamford: Appieton & lange.
- Hari Harjanto Setiawan 2014. Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak Caring Family Patterns In Child Development Process.
- Hubeis, A. V. S. 2010. Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Information and Communication Technology dalam Mendukung Pengembangan Masyarakat Global. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 8(2).<https://doi.org/10.46937/820105700>
- Lasswell, Harold. 1960. The Structure and Function of Communication in Society, Urbana: University of Illinois Press.
- Mulyana, Dedy dan Jalalludin Rakhmat. 2005. Ilmu Komuniasi Suatu Pengantar. Bandung PT. Remaja Rosdakarya Permatasari et al.2020.
- Javaid, Mohd; Haleem, Abid; Vaishya, Raju; Bahl, Shashi; Suman, Rajiv; Vaish,

- Abhishek (2020). Industry 4.0 technologies and their applications in fighting COVID-19 pandemic. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 14(4), 419–422. doi:10.1016/j.dsx.2020.04.032
- Nourma Ulva Kumala Devi 2020. Adaptasi Pranata Keluarga Padaproses Pembelajaran E Learning dalam menghadapi Dampak Pandemi Covid-19.
- Andalusia Neneng Permatasari, Dinar Nur Inten, Wiliani, Kelik Nursetiyo Widiyanto 2021. Komunikasi Keluarga saat Social Distancing
- Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 1, 6 2020. DOI : <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.577>
- Priskila Issak Benyamin 2020. Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. <https://www.researchgate.net/publication/343363519>. DOI: 10.47167/kharis.v3i1.43
- IPB University 2020. Peran Keluarga Menjadi Kunci Utama di Era Pandemi COVID-19 dan New Normal.
- Rogers, Everret M., & D. Lawrence Kincaid .1981. *Communication Networks. Toward a New Paradigm for Reseach*. New York: The Free Press.
- Subarto 2020. Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar.
- Veranus Sidharta. 2018. Pemasaran Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Pada Pilkada Surabaya 2015 (Studi Kasus Pemenangan Pasangan Risma – Whisnu).
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yuli Setyowati 2005. Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa).